

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dimana data yang dinyatakan dalam angka dan dianalisis dengan teknik statistik. Menurut Sugiyono (2016), Jenis penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai jenis penelitian yang berlandaskan pada filsafat digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif. Sanusi (2019) mengatakan desain penelitian deskriptif adalah desain penelitian yang disusun dalam rangka memberikan gambaran secara sistematis tentang informasi ilmiah yang berasal dari subjek atau objek penelitian.

3.2 Sumber Data

Data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan metode pengumpulan data yang akan digunakan. Data merupakan sumber atau bahan yang akan digunakan untuk mendukung pernyataan dalam suatu penelitian. Sumber data cenderung pada pengertian darimana (sumbernya) data itu berasal, Anwar Sanusi (2019). Sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder, adapun penjelasan sumber data primer dan skunder adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti, Anwar Sanusi (2019). Data primer didapat melalui responden yang berada di tempat penelitian, pada pegawai yang bekerja di Balai Karantina Pertanian Kelas Satu Bandar Lampung, pengamatan serta pencatatan langsung tentang keadaan yang terjadi di lapangan atau tempat penelitian dilaksanakan. Penelitian lapangan dilakukan dengan

mendistribusikan daftar pernyataan atau kuisisioner kepada responden pegawai Balai Karantina Pertanian Kelas Satu Bandar Lampung.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain bukan oleh periset sendiri. Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain, Anwar Sanusi (2019). Data sekunder dapat berupa arsip-arsip, dan dokumen-dokumen yang diperoleh dari Balai Karantina Pertanian Kelas Satu Bandar Lampung.

3.3 Metode Pengumpulan data

Dalam teknik atau metode mengumpulkan data, untuk pengumpulan data primer menggunakan *survey* atau kuesioner. Kuesioner didistribusikan pada responden untuk diisi dengan jawaban, kuisisioner berisi pertanyaan-pertanyaan. Pada penelitian ini digunakan tiga metode pengumpulan data, yaitu :

1. Kuesioner

Merupakan pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dilakukan dengan menyebarkan beberapa daftar pernyataan kepada responden yaitu pegawai Balai Karantina Pertanian Kelas Satu Bandar Lampung yang berhubungan dengan masalah penelitian yang sedang diteliti.

2. Observasi.

Observasi merupakan metode pengumpulan data berupa kegiatan yang meliputi pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian yaitu pada lokasi penelitian, Balai Karantina Pertanian Kelas Satu Bandar Lampung. Observasi yang telah dilakukan oleh penulis adalah pengamatan yang berkaitan dengan bagaimana pegawai menjalankan operasional balai yang sesuai dengan prosedur dan aturan yang ada.

3. Wawancara

Teknik wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, dengan melakukan studi pendahuluan untuk menemukan suatu permasalahan atau isu aktual yang terjadi di Balai Karantina Pertanian Kelas Satu Bandar Lampung untuk dijadikan data pendukung penelitian. Teknik wawancara dilakukan oleh peneliti dengan pihak Balai Karantina Pertanian Kelas Satu Bandar Lampung untuk mendapatkan data-data sekunder yang akan mendukung proses penulisan skripsi ini.

4. Dokumentasi

Metode pengumpulan data melalui pencarian dokumen-dokumen bertujuan untuk mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dan mendukung penelitian. Dokumentasi yang telah didapatkan oleh penulis adalah dokumentasi audio yang berisi tentang percakapan yang telah terjadi antara penulis dan pihak balai yang menerangkan secara umum profil balai, maksud dan tujuan, serta masalah yang sedang dihadapi.

3.4 Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Seluruh kumpulan elemen (orang, kejadian, produk) yang dapat digunakan untuk membuat beberapa kesimpulan, Tony Wijaya (2013). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai Balai Karantina Pertanian Kelas Satu Bandar Lampung yang berjumlah 170 responden/orang.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil atau ditentukan berdasarkan karakteristik dan teknik tertentu, Dalam penelitian ini menggunakan sample jenuh/sensus. Suharsimi Arikunto (2013) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Berdasarkan teori tersebut, dimana pada objek penelitian adalah sebanyak 50 orang Pegawai Honor balai sebagai responden.

3.5 Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas / *Independent*

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel variabel lain, Sanusi (2019). Dalam hal ini yang menjadi variabel bebas adalah Disiplin Kerja (X_1), Motivasi Kerja (X_2) pada Balai Karantina Pertanian Kelas Satu Bandar Lampung, dengan alamat Jl. Soekarno Hatta Km. 20 Way Laga, Sukabumi - Bandar Lampung 35245.

2. Variabel Terikat/*Dependent*

Variabel terikat atau variabel tergantung (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain, Anwar Sanusi (2019). Dalam hal ini yang mejadi variabel terikat adalah Kinerja Pegawai Honor (Y) pada Balai Karantina Pertanian Kelas Satu Bandar Lampung, dengan alamat Jl. Soekarno Hatta Km. 20 Way Laga, Sukabumi - Bandar Lampung 35245.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel bertujuan untuk menjelaskan makna variabel yang sedang diteliti. Dalam buku Riduwan dan Kuncoro (2017), memberikan pengertian tentang definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana cara mengukur suatu variabel, dengan kata lain definisi operasional adalah semacam petunjuk pelaksanaan bagaimana caranya mengukur suatu variabel.

Operasional Variabel

Variabel	Definisi Konsep	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Disiplin Kerja (X1)	disiplin kerja pegawai adalah sikap, tingkah laku, dan perbuatan yang sesuai dengan peraturan dari organisasi baik tertulis maupun yang tidak tertulis. Sutrisno dalam Armansyah, Aziz dan Rossyanti (2018)	Dimulai dari tahap pendiri merekrut, menanam dan menyosialisasikan cara, perilaku dari para pendiri sendiri, yang upaya tersebut dikatakan berhasil ketika kepribadian dari para pendiri menjadi tertanam dalam budaya.	1. Disiplin waktu 2. Disiplin administratif 3. Disiplin moral	Interval

Motivasi Kerja (X2)	Motivasi adalah suatu kondisi yang mendorong orang lain untuk dapat melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan fungsinya dalam organisasi. Hasibuan dalam Puspita dan Widodo (2020)	dorongan yang timbul baik dari dalam maupun luar diri seorang karyawan dalam memenuhi kebutuhan untuk melakukan tindakan mencapai tujuan yang telah ditentukan dalam sebuah organisasi Puspita dan Widodo (2020)	1. Kebutuhan fisiologis 2. Kebutuhan keselamatan keamanan 3. Kebutuhan sosial 4. Kebutuhan penghargaan 5. Kebutuhan aktualisasi diri	Interval
Kinerja Pegawai Honor (X3)	Bahwa kinerja (<i>performance</i>) adalah hasil pekerjaan yang dicapai seseorang berdasarkan persyaratan-persyaratan pekerjaan (<i>job requirement</i>). Wilson Bangun (2012, P. 231)	Dengan tercapainya syarat-syarat kerja yang ditetapkan oleh perusahaan, sebagai indikator kerja, berarti (BKP) telah memiliki kinerja yang baik dan hal tersebut akan membantu (BKP) dalam pencapaian tujuannya	1. Jumlah Pekerjaan 2. Kualitas Pekerjaan 3. Ketepatan Waktu 4. Kehadiran 5. Kemampuan Kerja Sama	Interval

Gambar 3.1 Operasional Variabel

3.7 Uji Persyaratan Instrumen

Dalam penelitian ini yang diukur adalah variabel X yaitu Disiplin Kerja (X_1), Motivasi Kerja (X_2) dan variabel (Y) Kinerja Pegawai Honor. Uji persyaratan instrumen penelitian menguji validitas dan reliabilitas.

1. Uji Validitas

Menurut Anwar Sanusi (2019, P. 76), instrumen penelitian yang digunakan harus valid dan reliabel. Teknik yang digunakan untuk mengukur validitas pernyataan kuesioner adalah Product Moment dengan cara mengkorelasikan masing – masing item pernyataan kuesioner dan membandingkan r_{tabel} dengan r_{hitung} .

Dalam pengujian validitas, instrument diuji dengan menghitung koefisien korelasi antara skor item dan skor totalnya dalam taraf signifikansi 95% atau $\alpha = 0,05$.

Instrument dikatakan valid mempunyai nilai signifikansi korelasi \geq dari 95% atau $\alpha = 0,05$. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan koefisien *korelasi produk moment* dengan kriteria sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien korelasi antar variabel X dan Y
 N = Jumlah Sampel
 X = Skor Variabel X
 Y = Skor Variabel Y.

Prosedur pengujian :

- a. H_0 : data valid.
 H_a : data tidak valid.
- b. H_0 : apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrument valid.
 H_a : apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrument tidak valid.
- c. Pengujian validitas instrument dilakukan melalui program SPSS (*Statistical Program and Service Solution seri 21.0*).

Penjelasan dari butir 1 dan 2 dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} dan probabilitas (sig) dengan r_{tabel} maka dapat di simpulkan instrument tersebut dinyatakan valid atau sebaliknya.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Anwar Sanusi (2019, P. 80) Reliabilitas suatu alat pengukur menunjukkan konsistensi hasil pengukuran sekiranya alat pengukur itu digunakan oleh orang yang sama dalam waktu yang berlainan atau digunakan oleh orang yang berlainan dalam waktu yang bersamaan atau

waktu yang berlainan. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana mengukur data memberikan hasil relatif konsisten bila dilakukan pengukuran ulang pada subjek yang sama, fungsi dari uji reliabilitas adalah mengetahui sejauh mana keadaan alat ukur atau kuesioner (angket) tersebut.

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik *Formula Alpha Cronbach* dan dengan menggunakan program SPSS 21.0.

Tabel 3.1
Interpretasi Nilai R

Koefisien r	Kategori
0,8000-1,0000	Sangat tinggi
0,6000-0,7999	Tinggi
0,4000-0,5999	Sedang
0,2000-0,3999	Rendah
0,0000-0,1999	Sangat Rendah

Sumber: Anwar Sanusi (2019)

Prosedur pengujian :

- a. H_0 : data reliable.
 H_a : data tidak reliable.
- b. H_0 : apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrument reliable.
 H_a : apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrument tidak reliable.
- c. Pengujian Realibilitas instrument dilakukan melalui program SPSS (*Statistical Program and Service Solution seri 21.0*).

Penjelsan dari butir 1 dan 2 dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} dan probabilitas (sig) dengan r_{tabel} maka dapat di simpulkan instrument tersebut dinyatakan reliable atau sebaliknya.

3.8 Uji Persyaratan Analisis Data

3.8.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas sampel untuk menguji apakah kita menggunakan data n sampel yang diambil dari sejumlah populasi terlebih dahulu perlu diuji kenormalitasan sampel tersebut dengan tujuan apakah jumlah sampel tersebut sudah representatif atau belum sehingga kesimpulan penelitian yang diambil dari sejumlah sampel bisa dipertanggung jawabkan. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari sampel yang berasal dari populasi berdistribusi normal atau sebaliknya. Uji normalitas sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan uji *Non parametric one sample Kolmogorov Smirnov (KS)*.

Kriteria pengujian dilakukan dengan cara:

1. Ho: Data berasal dari populasi berdistribusi normal.
Ha: Data dari populasi yang berdistribusi tidak normal.
2. Apabila (Sig) > 0,05 maka Ho diterima (Normal).
Apabila (Sig) < 0,05 maka Ha ditolak (Tidak Normal).
3. Pengujian normalitas sampel dilakukan melalui program SPSS (*Statistical Program and Service Solution seri 21.0*).

Penjelasan dan kesimpulan dari butir 1 dan 2, dengan membandingkan nilai kedua probabilitas (sig) > 0,05 atau sebaliknya maka variabel X homogen atau tidak homogen.

3.8.2 Uji Linieritas

Menurut Sugiyono (2017, P. 7) Uji linearitas digunakan untuk mengetahui bentuk antara variabel bebas dan variabel tergantung. Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini

digunakan sebagai prasyarat statistik parametrik khususnya dalam analisis korelasi atau regresi linear yang termasuk dalam hipotesis asosiatif. Untuk mengetahui kedua variabel linier atau tidak, maka digunakan uji linieritas dengan uji F. Kaidahnya dengan melihat p pada tabel linieritas, dimana jika $p < 0,05$ untuk linierity dan jika $p > 0,05$ untuk *deviation for linierity* maka dikatakan kedua variabel memiliki hubungan yang linier.

Pengujian dapat dilakukan pada program SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi (*Deviation from Linearity*) lebih dari 0,05.

Prosedur pengujian :

- a. H_0 : model regresi berbentuk linier.
 H_a : model regresi tidak berbentuk linier.
- b. Jika probabilitas (Sig) $< 0,05$ (Alpha) maka H_0 ditolak.
Jika probabilitas (Sig) $> 0,05$ (Alpha) maka H_0 diterima.
- c. Pengujian linieritas sampel dilakukan melalui program SPSS (*Statistical Program and Service Solution seri 21.0*).

Penjelasan dan kesimpulan dari butir 1 dan 2, dengan membandingkan nilai probabilitas (sig) $> 0,05$ atau sebaliknya maka variabel X linier atau tidak linier.

3.8.3 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas, Ghazali (2013). Uji ini memastikan tidak boleh terdapat multikolinieritas diantara variabel penjelas pada model tersebut yang di indikasikan oleh hubungan sempurna atau hubungan yang tinggi diantara beberapa atau keseluruhan variabel penjelas.

Selain cara tersebut gejala multikolinieritas dapat juga diketahui dengan menggunakan nilai VIF (*variance inflation factor*). Jika nilai VIF lebih dari 10 maka ada gejala multikolinieritas, sedangkan unsur $(1 - R^2)$ di sebut *collinierty tolerance*, artinya jika nilai *collinierty tolerance* dibawah 0,1 maka ada gejala multikolinieritas.

Prosedur pengujian:

- a. Jika nilai $VIF \geq 10$ maka ada gejala multikolinieritas.
Jika nilai $VIF \leq 10$ maka tidak ada gejala multikolinieritas.
- b. Jika nilai *tolerance* $< 0,1$ maka ada gejala multikolinieritas.
Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ maka tidak ada gejala multikolinieritas.
- c. Pengujian multikolinieritas dilakukan melalui program SPSS (*Statistical Program and Service Solution seri 21.0*).
- d. Penjelasan kesimpulan dari butir 1 dan 2, dengan membandingkan nilai probabilitas (*sig*) $> 0,1$ maka variable X multikolinieritas atau tidak multikolinieritas.

3.9 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017) Metode analisis data adalah proses pengelompokan data berdasarkan variabel dan respon, mentabulasi data berdasarkan variabel dan seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

3.9.1 Regresi Linier Berganda

Didalam penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel sebagai Indikatornya yaitu Kompetensi (X_1), Penempatan Kerja (X_2), dan Kinerja Karyawan (Y) yang mempengaruhi variabel lainnya maka dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS 21.0. Persamaan umum regresi linier berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + et$$

Keterangan :

Y = Kinerja Pegawai Honor

X_1 = Disiplin Kerja

X_2 = Motivasi Kerja

a = konstanta

et = error term

b_1, b_2 = Koefesien regresi

Regresi linear berganda pada dasarnya merupakan perluasan dari regresi linier sederhana, yaitu menambah jumlah variabel bebas yang sebelumnya hanya satu menjadi dua atau lebih variabel bebas. Anwar Sanusi (2019, P. 134).

3.10 Pengujian Hipotesis

3.10.1 Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/ independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan: Jika t hitung lebih kecil dari t tabel, maka H_a diterima, sedangkan jika t hitung lebih besar dari t tabel, maka H_a ditolak. Uji t dapat juga dilakukan dengan hanya melihat nilai signifikansi t masing-masing variabel yang terdapat pada output hasil regresi menggunakan SPSS 21.0. Jika angka signifikansi t lebih kecil dari α (0,05) maka

dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependen Ghozali (2013).

1. Pengaruh Disiplin Kerja (X_1) Terhadap Kinerja Pegawai Honor (Y) di Balai Karantina Pertanian (BPK) Kelas Satu Bandar Lampung

H_0 = Disiplin Kerja (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Pegawai Honor (Y) di Balai Karantina Pertanian (BKP) Kelas Satu Bandar Lampung.

H_a = Disiplin Kerja (X_1) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Pegawai Honor Balai Karantina Pertanian (BKP) Kelas Satu Bandar Lampung.

Kriteria pengujian dilakukan dengan :

- a. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak.
- b. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima.
- c. Jika nilai sig $< 0,05$ maka H_0 ditolak.
- d. Jika nilai sig $> 0,05$ maka H_0 diterima.

1. Pengaruh Motivasi Kerja (X_2) Terhadap Kinerja Pegawai Honor (Y) di Balai Karantina Pertanian (BKP) Kelas Satu Bandar Lampung

H_0 = Motivasi Kerja (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Pegawai Honor (Y) di Balai Karantina Pertanian (BKP) Kelas Satu Bandar Lampung.

H_a = Motivasi Kerja (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Pegawai Honor (Y) di Balai Karantina Pertanian (BKP) Kelas Satu Bandar Lampung.

Kriteria pengujian dilakukan dengan :

- a. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak
- b. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima
- c. Jika nilai $sig < 0,05$ maka H_0 ditolak
- d. Jika nilai $sig > 0,05$ maka H_0 diterima

3.10.2 Uji F

Uji F yakni untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas (*independen*) secara serempak terhadap variabel terikat (*dependen*) dilakukan dengan membandingkan antara hasil F_{hitung} dengan F_{tabel} .

Pengaruh Disiplin Kerja (X_1) dan Motivasi Kerja (X_2) Terhadap Kinerja Pegawai Honor (Y) di Balai Karantina Pertanian (BKP) Kelas Satu Bandar Lampung.

H_0 = Disiplin Kerja (X_1) dan Motivasi Kerja (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Pegawai Honor (Y) di Balai Karantina Pertanian Kelas (BKP) Satu Bandar Lampung.

H_a = Disiplin Kerja (X_1) dan Motivasi Kerja (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Pegawai Honor (Y) di Balai Karantina Pertanian (BKP) Kelas Satu Bandar Lampung.

Kriteria pengujian dilakukan dengan cara:

1. Membandingkan hasil perhitungan F dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- b. Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterimadan H_0 ditolak

2. Menentukan nilai titik kritis untuk F Tabel pada $db_1 = k$ dan $db_2 = n-k-1$
3. Menentukan dan membandingkan nilai probabilitas (*sig*) dengan nilai α (0,05) dengan kriteria sebagai berikut :
 - a. Jika nilai $sig < 0,05$ maka H_0 ditolak.
 - b. Jika nilai $sig > 0,05$ maka H_0 diterima.

Menentukan kesimpulan dari hasil uji hipotesis.